



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI MATHLA'UL ANWAR GUNUNG BARU KECAMATAN GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN

Aziz Muslim Abm¹, Riyuzen Praja Tuala², Muhammad Yasin

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : 4ziz.m4m4.gul4@gmail.com

Abstract: *This study proposes the formulation of the problem: "How is the Leadership and Implementation of Madrasah Principal Leadership in Improving Teacher Performance at MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Gunung Labuhan District, Way Kanan Regency?" This study uses a qualitative approach. The primary data sources in this study were the head of madrasah, representatives and teachers of MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Gunung Labuhan District, Way Kanan Regency, while supporting research documents were secondary data. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through data reduction procedures, data presentation and conclusion drawing and data verification. The results showed that the leadership of the head of MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, Gunung Labuhan District, Way Kanan Regency was carried out through his ability to influence teachers, his ability to give orders to teachers, his ability to motivate teachers, and his ability to create teacher confidence. Each of these stages was carried out by the head of MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, but it was not optimal. The performance of MI Mathla'ul Anwar Guru Gunung Baru, Gunung Labuhan District, Way Kanan Regency based on data analysis is quite good.*

Keywords: *Leadership, Principal, Teacher Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Kepemimpinan dan Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil dan guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan, sedangkan dokumen penunjang penelitian sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan dilakukan melalui kemampuannya dalam mempengaruhi guru, kemampuannya dalam memberi perintah kepada guru, kemampuannya dalam memotivasi guru, serta kemampuannya dalam menciptakan rasa percaya diri guru. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan oleh kepala MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, namun belum optimal.

Adapun kinerja Guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan berdasarkan analisis data sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atautujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹ Kepemimpinan berarti pula usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.²

Dalam organisasi pendidikan, yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala Madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala Madrasah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala Madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan Madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala Madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupanglobalisasi yang lebih baik.

Kepala Madrasah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidikmemiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. "Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah". Oleh karena itu, peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah.

Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan

¹ Lisa Efrina, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung," *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.

² Suharsimi Arikuntho, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press,2020), 183

tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki menuju ke arah pencapaian tujuan. Dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya.³

Guru, sebagaimana UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Dengandemikian, dapat dipahami bahwa guru merupakan komponen Madrasah yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Jika kedisiplinan nya baik, maka hampir bisa dipastikan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di Madrasah akan baik, dan begitu sebaliknya.⁵

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah “.....output drive from processes, human or otherwise”.⁶ Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

MI Mathla’ul Anwar Gunung Baru yang beralamat di Jl. Negara No.372 RT. 003/ RW. 003 Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Khoiriyah Mathla’ul Anwar. Sistem pendidikan dan pembinaan di Madrasah ini menggunakan pola pendidikan terpadu (keilmuan agama dan umum) didukung dengan pembinaan intensif di luar kelas diasuh dan dibimbing oleh tenaga-tenaga pendidikan yang profesional dan berpengalaman dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yang berada di pulau Sumatra dan pulau Jawa dan daerah lainnya. Sedangkan bagi santri yang tinggal di asrama (khusus untuk tingkat MI, SMP). Pembinaan karakter kepemimpinan dan kecakapan dalam bermasyarakat berada di bawah bimbingan Ustadz/Ustadzah dengan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan pada hasil penelitian pendahuluan pula diperoleh gambaran bahwa kepala madrasah kurang memberikan kepercayaan kepada guru untuk

³ Lisa Efrina, “Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari’ Ah,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.

⁴ Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵ Andi Warisno and Nur Hidayah, “Investigating Principals’ Leadership to Develop Teachers’ Professionalism at Madrasah,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136

melaksanakan tugas, baik sebagai wali kelas, pembina *ekskul*, kepanitiaan berbagai program madrasah dan tugas sebagai guru pengampu bidang studi serta tugas tambahan lainnya. Dengan demikian, beliau tentu kurang pula dalam memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Menurut salah satu guru MI Mathla'ul Anwar, kepala Madrasah kurang mau mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari guru secara terbuka. Serta belum berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja. Selain itu, kepala madrasah juga kurang memberikan ruang yang terbuka bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dengan memotivasi guru dalam mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta MGMP.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian yang penulis gunakan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain, menggunakan analisis data secara induktif. Penyusunan teori substantif yang berasal dari data, mengumpulkan data deskriptif (kata-kata, gambar) bukan angka-angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, penelitian adalah instrument kunci. Oleh karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sebagai bahan untuk bertanya dan menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seorang kepala MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru, 2 orang wakil dan 5 orang guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru sebagai sumber data primer. Pengambilan sumber data / informan yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru, sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Data tersebut kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan .

MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru Way Kanan diperoleh data bahwa memfasilitasi guru juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai. Memberikan kemudahan dalam pengusulan untuk penghargaan khusus bagi guru berprestasi dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi. Temuan lain bahwa kepala madrasah, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya. Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak dikotori niat yang lain.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru-guru MI Mathla'ul Anwar menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum berlaku. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan, guru MI Mathla'ul Anwar membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA), (b) program semester (PROMES), dan (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program- program dalam perencanaan, khususnya RPP meliputi: (1) Standar kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sumber/alat/bahan (7) evaluasi. Dalam kaitan dengan mengembangkan bahan pembelajaran, guru melakukan sebuah inovasi dengan cara membuatkan atau merangkum dan meringkas bahan pembelajaran tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa.²⁰¹ Siswa menggandakan sendiri bahan belajar di rumah maupun sebagai pegangan di madrasah ketika guru menyampaikan materi ajar.

Dari analisa data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MI Mathla'ul Anwar senantiasa berusaha memberikan pemahaman pada guru, dalam upayaanya mengembangkan madrasah yang dikelolanya.

Kegiatan kepala madrasah dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan bimbingan secara individu kepada guru dalam pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala MI Mathla'ul Anwar, diperoleh data bahwa kepala MI Mathla'ul Anwar senantiasa memberikan bimbingan secara individu dalam membuat perangkat pembelajaran, membimbing dan mengarahkan guru dalam menggapai visi misi madrasah .

Analisa data penulis, berkaitan dengan kegiatan membimbing guru yang dilakukan kepala madrasah bahwa pemberian pengarahan, untuk saling

kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan ahlakul karimah, hal tersebut menurut kepala MI Mathla'ul Anwar sangat penting, karena MI Mathla'ul Anwar merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki ahlak yang baik, dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketakwaan yang tinggi terhadap penciptanya. Hal tersebut biasanya disampaikan saat upacara bendera ataupun pada saat rapat-rapat dean guru maupun komite.

Dalam upaya kepala MI Mathla'ul Anwar meningkatkan kinerja guru, beliau akan menunjuk setiap guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat seperti itu guru diminta saling berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kurikuler di madrasah.

Temuan-temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam membimbing guru dan bawahannya telah cukup baik, namun untuk hasil optimal masih perlu ditingkatkan lagi kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahan agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala MI Mathla'ul Anwar diperoleh data bahwa dalam kegiatan memfasilitasi guru, dengan memberikan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses kerja yang dilakukan guru sehingga tercapainya visi misi madrasah yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

Analisa data tersebut di kuatkan dengan hasil observasi peneliti terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MI Mathla'ul Anwar . Dari hasil wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa kepala MI Mathla'ul Anwar dalam memfasilitasi guru dan stafnya juga dapat diwujudkan dengan pemberian penghargaan, hal tersebut tentu saja berdampak memotivasi guru untuk lebih maju berkembang. Penghargaan yang diberikan tidak mesti materi tetapi dapat juga berupa ucapan terima kasih juga mampu membuat guru merasa pekerjaannya dihargai dan dapat memotivasi guru untuk terus berprestasi.

Temuan lain bahwa kepala MI Mathla'ul Anwar, selalu memberi dukungan baik motivasi maupun sarana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, sehingga guru bersemangat untuk berkreasi dan lebih kreatif, karena menurut beliau pekerjaan yang dilakukan dengan hati maka akan dinilai ibadah karena ikhlas dalam menjalankannya Data temuan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Mathla'ul Anwar, bahwa dalam bekerja segala sesuatunya harus diniatkan untuk ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya harus ikhlas, tidak di kotori niat yang lain.

Kaitannya dengan pemenuhan saran dan prasaran KBM dalam memotivasi guru ada lima faktor yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidakadanya salah satu dari faktor tersebut saja, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar.

Dengan lima faktor tersebut proses belajar mengajar walau pun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu fasilitas/sarana dan prasarana pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk belajar biologi, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

MI Mathla'ul Anwar dalam kegiatan memberikan pemahaman pada guru, kepala madrasah berusaha memfasilitasi guru dan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran pembelajaran, baik itu berupa buku-buku, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta kesenian, dengan menjalankan program sesuai rencana dengan mengatur pemanfaatan fasilitas madrasah untuk digunakan secara tepat dalam kelancaran kegiatan belajar siswa.

Temuan lain diperoleh data dari wawancara dengan beberapa guru, bahwa para guru di MI Mathla'ul Anwar seringkali dijadikan panitia pelaksana kegiatan sekolah, baik itu kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, seperti panitia penerimaan siswa baru, panitia kegiatan hari-hari nasional, hal tersebut akan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri guru dan siswa. Analisa data diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat adanya dokumen perangkat pembelajaran, buku supervisi setiap guru serta catatan-catatan kepala madrasah dalam mengevaluasi guru-gurunya, serta buku notulen rapat yang dimiliki setiap guru.

Dalam setahun kepala madrasah memprogramkan rapat komite, dimana orang tua siswa diundang untuk membicarakan orientasi program-program madrasah, motivasi, pemilihan pengurus komite baru, serta program pengembangan madrasah, seperti pembangunan mushola, pembuatan lapangan, hal tersebut dilakukan melibatkan masyarakat dan orang tua siswa.

Analisa data tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Hasil analisa data diatas baik wawancara maupun observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya telah melakukan apa yang menjadi indikator kepemimpinan itu sendiri, salah satunya memberikan fasilitas yang memadai kepada guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru dilakukan melalui kemampuannya dalam mempengaruhi guru, kemampuannya dalam memberi perintah kepada guru, kemampuannya dalam

memotivasi guru, serta kemampuannya dalam menciptakan rasa percaya diri guru. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan oleh kepala Madrasah secara baik, namun belum optimal. Adapun kinerja Guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru berdasarkan analisis data, pada umumnya sudah cukup baik, namun masih terdapat kinerja yang belum baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru MI Mathla'ul Anwar Gunung Baru pada umumnya cukup baik meski kepemimpinan kepala Madrasah belum optimal. Temuan berikutnya bahwa setiap libur kenaikan kelas kepala madrasah selalu mengajak para guru dan staf bertamasya dan setiap tahun selalu diberikan seragam batik.

Penanaman niat untuk ibadah mengharapkan rida dari Allah SWT dalam bekerja, memang sudah tertanam pada diri pimpinan, guru-guru, dan staf MI Mathla'ul Anwar, sebagai cirikan organisasi yang dilingkupi oleh pesantren. Mereka tetap optimis dan bersemangat untuk meningkatkan kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, Lisa. "Etos Kerja Islam Dan Budaya Organisasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Multifinance Syari'Ah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 259.
- — —. "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'ah Di Provinsi Lampung." *Srikandi: Journal Of Islamic Economic And Banking* Vol, 1, no. 2 (2022): 73-80.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.136
- Suharsimi Arikuntho, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), 183
- Undang Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603-616.